

## PROFIL KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU MENURUT PENILAIAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 WONOSARI

### *PROFILE OF ASPIRANT TEACHERS 'SOCIAL COMPETENCE BY RATINGS OF STUDENTS AT WONOSARI STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2*

Oleh : Mahda Rista Octania, Universitas Negeri Yogyakarta  
mahdarista95@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi profil kompetensi sosial calon guru Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menurut penilaian siswa SMKN 2 Wonosari. Populasi penelitian ini adalah siswa yang diampu oleh mahasiswa PPL FT UNY di SMKN 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan teknik survey berupa angket tertutup. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel *Isaac & Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 244 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi sosial calon guru di dalam kelas berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (78,1); (2) kompetensi sosial calon guru di luar kelas berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (75,7).

Kata kunci: kompetensi sosial, calon guru, SMKN 2 Wonosari

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to explore Wonosari State Vocational High School (SMKN) 2 students 'ratings about the social competence profile of aspirant teachers of Yogyakarta State University (UNY) Faculty of Engineering (FT) doing Practice Field Experience (PPL). This study population is students who are taught by PPL FT UNY students in SMKN 2 Wonosari Gunung Kidul. The research is an ex post facto study using survey techniques such as questionnaires. The number of samples is determined using Isaac & Michael's table with an error rate  $\alpha$  of 5%, obtained a total sample of 244 students. The results showed that: (1) the social competence of aspirant teachers in the classroom based on the mean is good (78,1); (2) social competence of aspirant teachers outside the classroom based on the mean is good (75,7).*

*Keywords : social competence, aspirant teachers, SMKN 2 Wonosari*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan peran utama dalam proses pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan sikap profesional yang tinggi harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat bekerja baik dalam mendidik siswa yang berkualitas.

Pasal 2 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ayat (1) disebutkan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud ayat 1 dibuktikan dengan sertifikasi guru. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kedudukan guru adalah sangat penting dalam fungsinya sebagai katalisator perubahan dalam aspek keilmuan dan moral (Suyanto, 2007). Dalam aspek keilmuan, guru dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki melalui pembelajaran. Ilmu yang disampaikan guru harus dapat mendukung

pengembangan potensi, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam rangka bekal hidupnya dan pembangunan bangsa. Dalam aspek moral, guru harus menjadi teladan dan dapat menyampaikan sesuatu kepada anak didiknya tentang kepribadian, sikap, dan moral yang baik.

Pentingnya pendidikan moral dikemukakan oleh Martin Luther King bahwa: “*intelligence plus character....that is the goal of true education*” artinya; kecerdasan plus karakter....itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya. Sedangkan Theodore Roosevelt mengatakan: “*to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” artinya; mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat (Ghazali Bagus Ani Putra). Pentingnya pendidikan moral di sekolah membawa konsekuensi pendidikan calon guru tentang moral. Pendidikan moral adalah mencakup pendidikan kepribadian (intrapersonal) dan pendidikan sosial (interpersonal).

Guru yang professional, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pendidikan untuk mencapai kompetensi guru dalam bidang profesional (materi bidang keahlian), pedagogik (strategi penyampaian materi keahlian) sudah direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah. Sementara itu, pendidikan kepribadian dan sosial belum direncanakan secara sistematis dalam bentuk mata kuliah. Kompetensi ini diharapkan terbentuk melalui integrasi dalam mata kuliah dan kegiatan ekstra kurikuler. Suatu permasalahan timbul, apakah kompetensi kepribadian sosial mahasiswa calon guru akan terbentuk dengan model seperti itu?. Penelitian Suparman (2014), menyimpulkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa tahun pertama sampai dengan tahun ke tiga setelah masuk UNY menunjukkan pola yang tidak jelas (mahasiswa angkatan tahun ketiga justru rerata kompetensi sosialnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan UNY dalam mendidik

kemampuan sosial calon guru belum memperlihatkan hasil yang diharapkan.

Mudlofir (2012: 154) juga menyatakan bahwa, jika dikaitkan dengan kompetensi guru, kompetensi kepribadian merupakan bentuk dari intrapersonal *skill*, sementara kompetensi sosial merupakan *interpersonal skill*. Diantara contoh *intrapersonal skill* adalah sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, dll. Sementara kompetensi sosial merupakan bentuk dari interpersonal *skill*. Diantara contoh *interpersonal skill* adalah keterampilan bernegosiasi, presentasi, komunikasi, mediasi, kepemimpinan, serta berempati dengan pihak lain.

Penelitian sebelumnya yang dapat menjadi masukan bagi peneliti antara lain, Suwandi (2016) dalam “Analisis Studi Kebikjalan Pengelolaan Guru SMK dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model sistem pengelolaan guru profesional di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara umum di tingkat pusat, propinsi, maupun kabupaten atau kota sesuai dengan peran dan wewenang masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut yaitu: seperti apa profil kompetensi sosial calon guru di dalam dan di luar mengajar menurut penilaian siswa SMKN 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian yang diharapkan adalah mengeksplorasi profil kompetensi sosial calon guru oleh Mahasiswa PPL FT UNY menurut penilaian siswa di SMKN 2 Wonosari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan teknik survei berupa angket tertutup.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Sekolah yang menjadi tempat untuk penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri (SMKN) 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMKN 2 Wonosari beralamatkan di Jalan Kyai Haji Agus Salim, Wonosari, Gunung Kidul 55813. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2016.

**Metode Pengumpulan Data dan Instrumen**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan pemberian alternatif jawaban. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Artinya setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif jawaban yang diberikan bobot nilai 4, 3, 2, 1. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuisisioner (angket).

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data meliputi perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabulasi data penelitian mengenai kompetensi sosial calon guru di SMKN 2 Wonosari menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2013* dapat dilihat di lampiran 3. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Kompetensi Calon Guru di Dalam Kelas**

Data kompetensi sosial guru di dalam kelas ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 28 butir pertanyaan dan sebanyak 244 responden. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan jumlah skor, kompetensi sosial guru di dalam kelas memiliki rentang skor dari 28 sampai 112.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, skor terkecil adalah 53 dan skor tertinggi adalah 109. Dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* diperoleh mean sebesar 85,1; median sebesar 86; modus sebesar

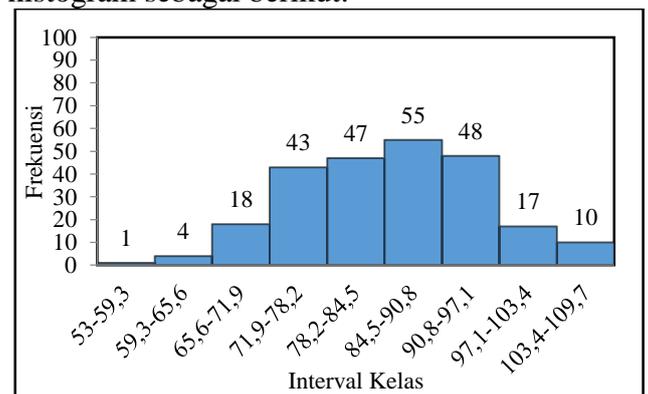
94; dan standar deviasi sebesar 10,1; dengan jumlah skor total sebesar 20.760. Perbandingan total skor yang diperoleh dari seluruh butir soal pada kompetensi sosial calon guru di dalam kelas, butir soal nomor 17 tertinggi dan nomor 16 terkecil.

Berdasarkan aturan Sturges ( $1+3,3 \log n$ ), data ini dibagi menjadi 9 kelas dengan panjang interval kelas = 6,3; hitungan secara detail terdapat pada lampiran 4. Berikut bentuk tabel distribusi frekuensi kompetensi sosial calon guru di dalam kelas:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Calon Guru di Dalam Kelas

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
53-59,3	1	0,4	0,4
59,3-65,6	4	1,6	2,0
65,6-71,9	18	7,4	9,4
71,9-78,2	43	17,6	27,0
78,2-84,5	48	19,7	46,7
84,5-90,8	55	22,5	69,3
90,8-97,1	48	19,7	88,9
97,1-103,4	17	7,0	95,9
103,4-109,7	10	4,1	100,0
Jumlah	244	100,0	

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kompetensi Sosial Calon Guru di Dalam Kelas

. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (112 + 28) = 70$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $(112 - 28) / 6 = 14$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan kompetensi sosial guru di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

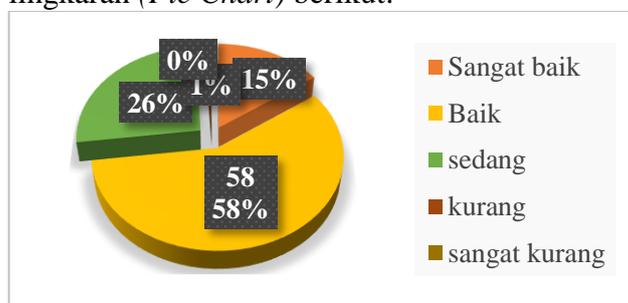
$>M_i + 1,8 SD_i$  = sangat baik

$Mi + 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 1,8.SDi$ = baik  
 $Mi - 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 0,6.SDi$ = cukup  
 $Mi - 1,8.SDi$  s/d  $Mi - 0,6.SDi$ = kurang  
 $<Mi - 1,8.SDi$  = sangat kurang

Tabel 2. Kategori Kompetensi Sosial Calon Guru di Dalam Kelas

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 95,2	37	15,2	15
2	<b>78,4-95,2</b>	<b>141</b>	<b>57,8</b>	<b>58</b>
3	61,6-78,3	64	26,2	26
4	44,8-61,5	2	0,8	1
5	<48	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan kompetensi sosial calon guru di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kompetensi Sosial Calon Guru di Dalam Kelas.

**a. Keterampilan Berkomunikasi di Dalam Mengajar**

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2} \times (32 + 8) = 20$  dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $(32 - 8) / 6 = 4$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan kompetensi sosial guru di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

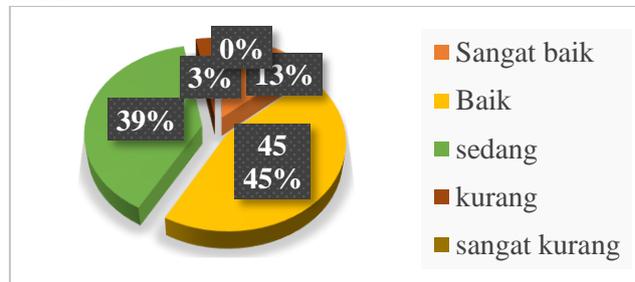
$>Mi + 1,8 SDi$  = sangat baik  
 $Mi + 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 1,8.SDi$ = baik  
 $Mi - 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 0,6.SDi$ = cukup  
 $Mi - 1,8.SDi$  s/d  $Mi - 0,6.SDi$ = kurang  
 $<Mi - 1,8.SDi$  = sangat kurang

Tabel 3. Kategori Keterampilan Berkomunikasi Calon Guru di Dalam Kelas

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 27,2	33	13,5	13
2	<b>22,4-27,2</b>	<b>109</b>	<b>44,7</b>	<b>45</b>
3	17,6-22,3	95	38,9	39
4	12,8-17,5	7	2,9	3

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
5	<12,8	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan berkomunikasi calon guru di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Berkomunikasi Calon Guru di Dalam Kelas

**b. Keterampilan Mendekati Siswa di Dalam Mengajar**

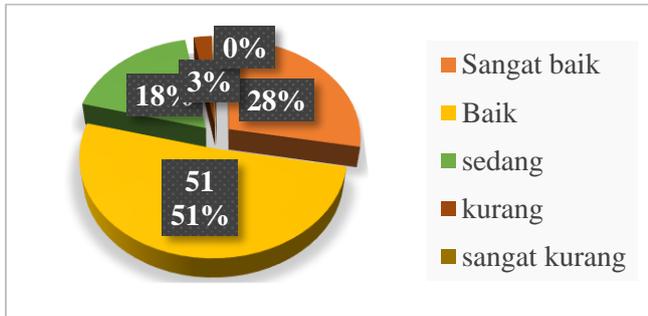
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2} \times (24 + 6) = 15$  dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $(24 - 6) / 6 = 3$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan mendekati siswa di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$>Mi + 1,8 SDi$  = sangat baik  
 $Mi + 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 1,8.SDi$ = baik  
 $Mi - 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 0,6.SDi$ = cukup  
 $Mi - 1,8.SDi$  s/d  $Mi - 0,6.SDi$ = kurang  
 $<Mi - 1,8.SDi$  = sangat kurang

Tabel 4. Kategori Keterampilan Calon Guru Mendekati Siswa di Dalam Kelas

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 20,4	68	27,9	28
2	<b>16,8-20,4</b>	<b>125</b>	<b>51,2</b>	<b>51</b>
3	13,2-16,7	44	18,0	18
4	9,6-13,1	6	2,5	3
5	<9,6	1	0,4	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan mendekati siswa di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Mendekati Siswa di Dalam Kelas

**c. Keterampilan Empati di Dalam Mengajar**

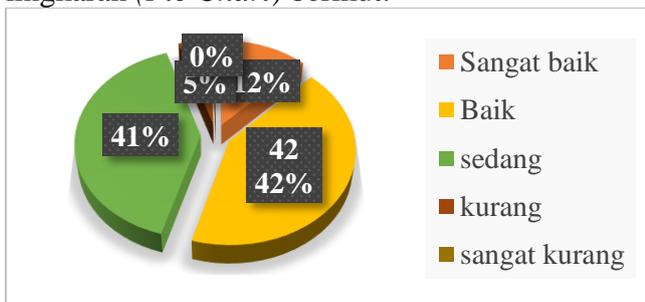
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (16 + 4) = 10 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (16 - 4) / 6 = 2. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan mendekati siswa di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi - 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi - 1,8.SDi s/d Mi - 0,6.SDi= kurang
- <Mi - 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 5. Kategori Keterampilan Empati Calon Guru di Dalam Mengajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 13,6	30	12,3	12
2	<b>11,2-13,6</b>	<b>103</b>	<b>42,2</b>	<b>42</b>
3	8,8-11,1	99	40,6	41
4	6,4-8,7	11	4,5	5
5	<6,4	1	0,4	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan empati calon guru di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Empati Calon Guru di Dalam Kelas.

**d. Keterampilan Menyesuaikan Diri di Dalam Mengajar**

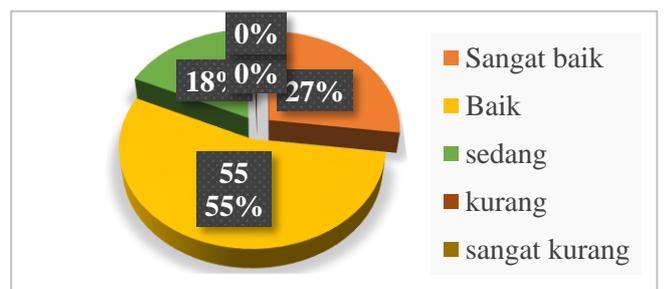
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (20 + 5) = 12,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (20 - 5) / 6 = 2,5. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan menyesuaikan diri di dalam mengajar yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi - 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi - 1,8.SDi s/d Mi - 0,6.SDi= kurang
- <Mi - 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 6. Kategori Keterampilan Menyesuaikan Diri di Dalam Mengajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 17	66	27,0	27
2	<b>14-17</b>	<b>134</b>	<b>54,9</b>	<b>55</b>
3	11-13,0	43	17,6	18
4	8-10,0	1	0,4	0
5	<8	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru menyesuaikan diri di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Menyesuaikan Diri di Dalam Kelas.

**e. Keterampilan Mengelola Perbedaan Pendapat di Dalam Mengajar**

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (20 + 5) = 12,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (20 - 5) / 6 = 2,5. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan mengelola perbedaan pendapat dalam mengajar yang telah diperoleh berdasarkan

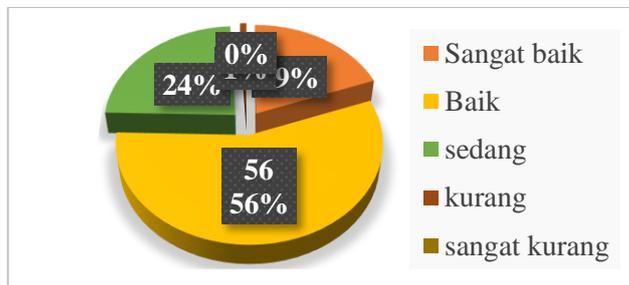
skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- $>Mi + 1,8 SDi$  = sangat baik  
 $Mi + 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 1,8.SDi$ = baik  
 $Mi - 0,6.SDi$  s/d  $Mi + 0,6.SDi$ = cukup  
 $Mi - 1,8.SDi$  s/d  $Mi - 0,6.SDi$ = kurang  
 $<Mi - 1,8.SDi$  = sangat kurang

Tabel 7. Kategori Keterampilan Calon Guru Mengelola Perbedaan Pendapat di Dalam Mengajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 17	47	19,3	19
2	<b>14-17</b>	<b>137</b>	<b>56,1</b>	<b>56</b>
3	11-13,0	58	23,8	24
4	8-10,0	2	0,8	1
5	<8	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru mengelola perbedaan pendapat di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan

Keterampilan Calon Guru Mengelola Perbedaan Pendapat di Dalam Kelas.

## 2. Kompetensi Sosial Calon Guru di Luar Kelas

Data kompetensi sosial calon guru di luar kelas ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 19 butir pertanyaan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka kompetensi sosial guru di luar kelas memiliki rentang skor dari 19 sampai 76.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, skor terkecil adalah 36 dan skor tertinggi adalah 76. Dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013 diperoleh mean sebesar

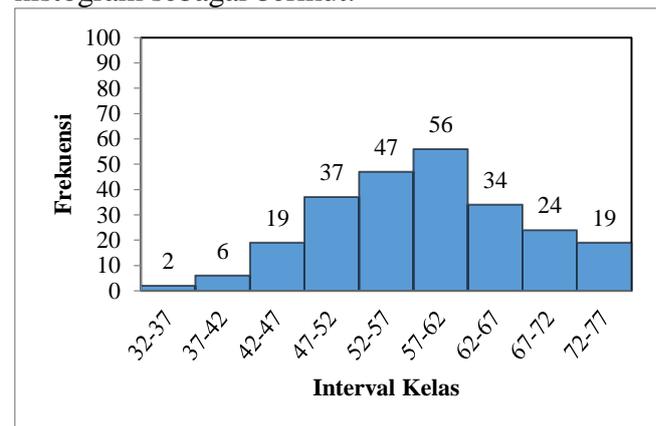
57,5; median sebesar 58; modus sebesar 58; dan standar deviasi sebesar 9,1; dengan jumlah skor total sebesar 14.037. Perbandingan total skor yang diperoleh dari seluruh butir soal pada keterampilan calon guru mengelola perbedaan pendapat di dalam kelas, butir soal nomor 31 tertinggi dengan jumlah skor 868 dan nomor 38 terkecil dengan jumlah skor 617.

Berdasarkan aturan Sturges ( $1+3,3 \log n$ ), data ini dibagi menjadi 9 kelas dengan panjang interval kelas = 4,5 dibulatkan menjadi 5; hitungan secara detail terdapat pada lampiran 4. Berikut bentuk tabel distribusi frekuensi kompetensi sosial calon guru di luar kelas:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Calon Guru di Luar Kelas

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
32-37	2	0,82	0,82
37-42	6	2,46	3,28
42-47	19	7,79	11,07
47-52	37	15,16	26,23
52-57	47	19,26	45,49
57-62	56	22,95	68,44
62-67	34	13,93	82,38
67-72	24	9,84	92,21
72-77	19	7,79	100,00
Jumlah	244	100,00	

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Kompetensi Sosial Calon Guru di Luar Kelas

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2} \times (76 + 19) = 47,5$  dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $(76 - 19) / 6 = 9,5$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan kompetensi sosial guru di dalam kelas yang telah

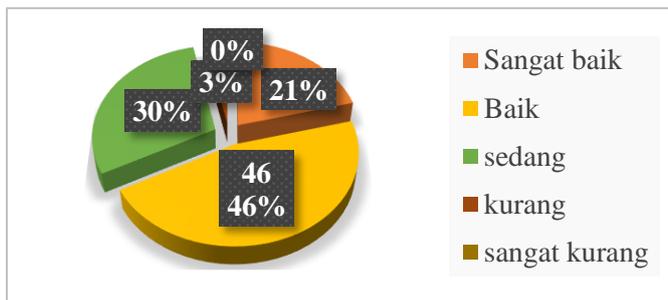
diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi – 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi – 1,8.SDi s/d Mi – 0,6.SDi= kurang
- <Mi – 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 9. Kategori Kompetensi Sosial Calon Guru di Luar Kelas

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 64,6	51	20,9	21
2	<b>53,2-64,6</b>	<b>113</b>	<b>46,3</b>	<b>46</b>
3	41,8-53,1	72	29,5	30
4	30,4-41,7	8	3,3	3
5	<30,4	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan kompetensi sosial calon guru di luar kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 9. Pie Chart Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Mengelola Perbedaan Pendapat di Dalam Kelas.

**a. Keterampilan Berkomunikasi di Sekolah**

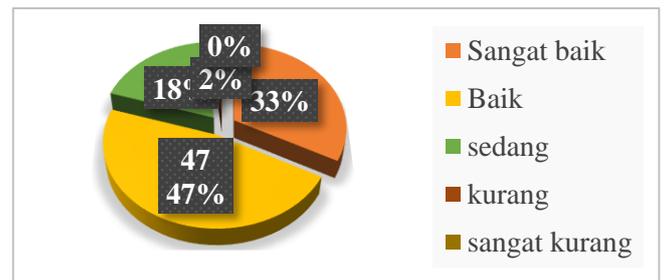
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (16 + 4) = 10 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (16 – 4) / 6 = 2. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan mendekati siswa di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi – 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi – 1,8.SDi s/d Mi – 0,6.SDi= kurang
- <Mi – 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 10. Kategori Keterampilan Berkomunikasi Calon Guru di Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 13,6	80	32,8	33
2	<b>11,2-13,6</b>	<b>115</b>	<b>47,1</b>	<b>47</b>
3	8,8-11,1	45	18,4	18
4	6,4-8,7	4	1,6	2
5	<6,4	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru berkomunikasi di sekolah dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 10. Pie Chart Kecenderungan Keterampilan Berkomunikasi Calon Guru di Sekolah.

**b. Keterampilan Bekerjasama dengan Warga Sekolah**

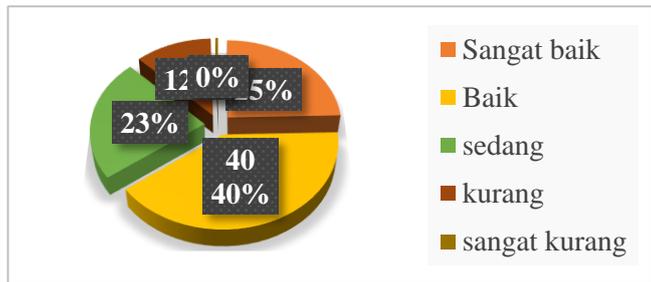
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (12 + 3) = 7,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (12 – 3) / 6 = 1,5. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan bekerjasama dengan warga sekolah yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi – 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi – 1,8.SDi s/d Mi – 0,6.SDi= kurang
- <Mi – 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 11. Kategori Keterampilan Calon Guru dalam Bekerjasama dengan Warga Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	>10,2	60	24,6	25
2	<b>8,5-10,2</b>	<b>98</b>	<b>40,2</b>	<b>40</b>
3	6,7-8,4	56	23,0	23
4	4,9-6,6	29	11,9	12
5	<4,9	1	0,4	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru bekerjasama dengan warga sekolah dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Bekerjasama dengan Warga Sekolah.

**c. Keterampilan Empati di Sekolah**

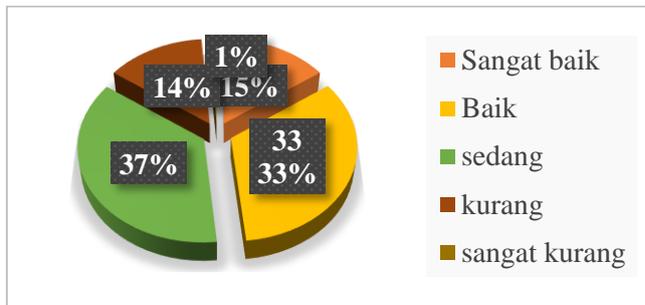
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (12 + 3) = 7,5$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $(12 - 3) / 6 = 1,5$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan bekerjasama dengan warga sekolah yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- $>M_i + 1,8 SD_i$  = sangat baik
- $M_i + 0,6.SD_i$  s/d  $M_i + 1,8.SD_i$  = baik
- $M_i - 0,6.SD_i$  s/d  $M_i + 0,6.SD_i$  = cukup
- $M_i - 1,8.SD_i$  s/d  $M_i - 0,6.SD_i$  = kurang
- $<M_i - 1,8.SD_i$  = sangat kurang

Tabel 12. Kategori Keterampilan Empati Calon Guru di Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	>10,2	37	15,2	15
2	8,5-10,2	81	33,2	33
<b>3</b>	<b>6,7-8,4</b>	<b>89</b>	<b>36,5</b>	<b>37</b>
4	4,9-6,6	34	13,9	14
5	<4,9	3	1,2	1
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru menyesuaikan diri di dalam kelas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Empat Calon Guru di Sekolah.

**d. Keterampilan Menyesuaikan Diri di Sekolah**

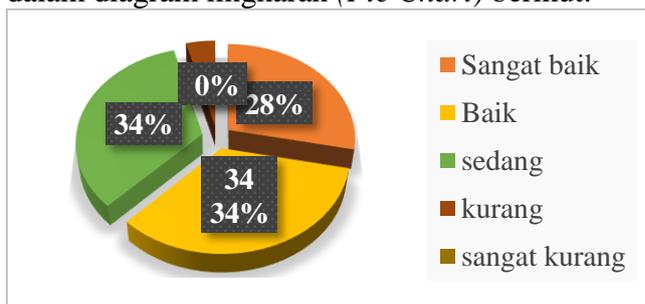
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times (16 + 4) = 10$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $(16 - 4) / 6 = 2$ . Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan mendekati siswa di dalam kelas yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- $>M_i + 1,8 SD_i$  = sangat baik
- $M_i + 0,6.SD_i$  s/d  $M_i + 1,8.SD_i$  = baik
- $M_i - 0,6.SD_i$  s/d  $M_i + 0,6.SD_i$  = cukup
- $M_i - 1,8.SD_i$  s/d  $M_i - 0,6.SD_i$  = kurang
- $<M_i - 1,8.SD_i$  = sangat kurang

Tabel 13. Kategori Keterampilan Calon Guru Menyesuaikan Diri di Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 13,6	69	28,3	28
2	<b>11,2-13,6</b>	<b>83</b>	<b>34,0</b>	<b>34</b>
3	8,8-11,1	82	33,6	34
4	6,4-8,7	10	4,1	4
5	<6,4	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru menyesuaikan diri di sekolah dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 13. *Pie Chart* Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Menyesuaikan Diri di Sekolah

**e. Keterampilan Berorganisasi di Sekolah**

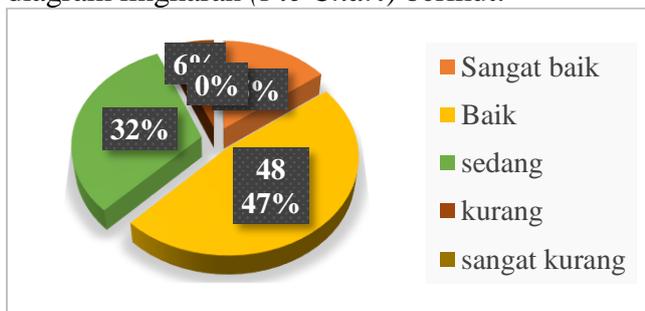
Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = 1/2 x (20 + 5) = 12,5 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = (20 - 5) / 6 = 2,5. Oleh karena itu, untuk menentukan kecenderungan keterampilan menyesuaikan diri di dalam mengajar yang telah diperoleh berdasarkan skor ideal, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- >Mi + 1,8 SDi = sangat baik
- Mi + 0,6.SDi s/d Mi + 1,8.SDi= baik
- Mi - 0,6.SDi s/d Mi + 0,6.SDi= cukup
- Mi - 1,8.SDi s/d Mi - 0,6.SDi= kurang
- <Mi - 1,8.SDi = sangat kurang

Tabel 14. Kategori Keterampilan Calon Guru Berorganisasi di Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Pembulatan (%)
1	> 17	36	14,8	15
2	<b>14-17</b>	<b>116</b>	<b>47,5</b>	<b>47</b>
3	11-13,0	77	31,6	32
4	8-10,0	15	6,1	6
5	<8	0	0,0	0
Total		244	100,0	100

Kecenderungan keterampilan calon guru berorganisasi di sekolah dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 14. Pie Chart Kecenderungan Keterampilan Calon Guru Berorganisasi di Sekolah

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi sosial calon guru di dalam kelas berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (78,1); (a) keterampilan calon guru dalam berkomunikasi di dalam mengajar berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (73,4); (b) keterampilan calon guru mendekati siswa di dalam

mengajar berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (78,5); (c) keterampilan empati calon guru di dalam mengajar berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (72,5); (d) keterampilan calon guru menyesuaikan diri di dalam mengajar berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (79,1); (e) keterampilan calon guru mengelola perbedaan pendapat di dalam mengajar berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (76,6); (2) kompetensi sosial calon guru di luar kelas berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (75,7); (a) keterampilan calon guru dalam berkomunikasi di sekolah berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (83,0); (b) keterampilan calon guru dalam bekerjasama dengan warga sekolah berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (75,4); (c) keterampilan empati calon guru di sekolah berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori sedang (70,3); (d) keterampilan calon guru menyesuaikan diri di sekolah berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (76,4); dan (e) keterampilan calon guru berorganisasi di sekolah berdasarkan rerata skor (*mean*) berkategori baik (72,7).

**Saran**

**1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi siswa mengenai kompetensi sosial calon guru oleh Mahasiswa PPL FT UNY dapat menentukan metode dan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian sebelum mahasiswa melaksanakan PPL, Universitas sudah membekali kompetensi sosial dari matakuliah yang diberikan.

**2. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa sebelum melaksanakan PPL di lapangan tidak hanya mempersiapkan materi ajar, akan tetapi juga harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki. Dengan melihat hasil penelitian, maka diharapkan dapat menjadi bahan koreksi terhadap penguasaan kompetensi sosial yang dimiliki.

**3. Bagi Guru**

Guru adalah suri tauladan yang baik untuk murid maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan interaksi bersama siswa, akan tetapi interaksi

dengan semua orang. Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi siswa mengenai kompetensi sosial calon guru dapat menjadi bahan koreksi agar selalu meningkatkan kompetensi sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Undang Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cetakan Pertama Januari 2006. Jakarta: BP. Karya Mandiri.

Ghazali Bagus Ani Putra. (2014). *Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Berkarakter Moral*. Internet: <http://www.pendidikankarakter.com/wajah-sistem-pendidikan-di-indonesia/>

Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparman, A.Manap, M.Yamin (2014) *Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Calon Guru*. Laporan Penelitian: LPPM UNY.

Suwandi. (2016). Analisis Studi Kebijakan Pengelolaan Guru SMK dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY. Vol 23 No 1.

Suyanto. (2007). *Tantangan Profesional Guru di Era Global*. Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta.